

## **Pemberdayaan Masyarakat Wilayah 3T oleh Komunitas Mahardika Bakti Nusanatara Studi Kasus: Masyarakat Adat Kokoda di Kampung Warmon Kab. Sorong**

*Community Empowerment in 3T Areas by Mahardika Bakti Nusanatara Community Case Study: Kokoda Indigenous Community in Warmon Village, Sorong Regency*

<sup>1)</sup>**Muhammad Qadri**, <sup>2\*)</sup>**Dyah Mutiarin**

<sup>1)</sup>Program Studi Manajemen dan Kebijakan Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gadjah Mada

<sup>2)</sup>Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

\*email korespondensi: [dyahmutiarin@umy.ac.id](mailto:dyahmutiarin@umy.ac.id)

DOI:

[10.30595/jppm.v7i2.10981](https://doi.org/10.30595/jppm.v7i2.10981)

Histori Artikel:

Diajukan:

11/07/2021

Diterima:

15/09/2023

Diterbitkan:

25/09/2023

### **ABSTRAK**

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan tentang kondisi masyarakat adat Kokoda yang ada di Papua yang mana merupakan sangat terbelakang dibandingkan dengan suku-suku yang ada di sekitarnya, maka dengan kehadiran tim MBN yang bekerja sama beberapa stakeholder untuk melakukan pemberdayaan diharapkan mampu mengubah masyarakat yang dulunya terbelakang dan tertinggal menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Kampung Warmon yang dihuni oleh suku Kokoda merupakan komunitas adat yang bermukim dilingkungan komunitas pendatang (Jawa, Bugis dan Makassar), namun terjadi ketimpangan diantara mereka yang mana komunitas Kokoda sebagai OPA (Orang Asli Papua) justru tertinggal dan terbelakang dibandingkan komunitas pendatang yang telah sejahtera di semua sektor. Hasil survei yang dilakukan tim MBN menunjukkan bahwa kampung warmon dari segi pendidikan, kesehatan dan kehidupan sosial masih terbelakang tercatat dari 158 kepala keluarga belum memperoleh jaminan dan kepastian ruang hidup dan penghidupan. Mahardika Bakti Nusantara (MBN) sebagai Tim KKN yang didelegasikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) sebagai tim pengabdian yang mengabdikan diri kepada masyarakat adat Kokoda yang berada di Kampung Warmon. Adapun prioritas yang perlu dikembangkan oleh tim MBN yaitu: a). Penguatan sektor pendidikan anak-anak dan pemuda, karena melalui pendidikan mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan. b). Pemberdayaan pengelolaan sumber daya lokal dengan tujuan masyarakat adat Kokoda mampu mengelolah sumber daya yang dilingkungannya. c). Pemberdayaan sektor ekonomi melalui pengembangan UMKM dengan tujuan masyarakat lebih mandiri secara ekonomi. Metode pemberdayaan yang tepat diterapkan adalah pelatihan, pendidikan, dan pendampingan. Hasil dari pemberdayaan ini untuk sektor pendidikan yaitu anak-anak dan pemuda mulai menyadari pentingnya pendidikan yang mana 5 orang anak diantaranya memiliki tekad untuk melanjutkan pendidikannya di wilayah Jawa, sektor ekonomi yaitu masyarakat kokoda mulai melakukan usaha mikro sehingga harapannya masyarakat kokoda dapat mandiri secara ekonomi.

**Kata kunci:** Pemberdayaan; Masyarakat Adat; Tertinggal dan Terbelakang

### **ABSTRACT**

The purpose of this paper is to describe the condition of the Kokoda indigenous people in Papua which is very backward compared to the surrounding tribes, so with the presence of the MBN team working together with

*several stakeholders to empower, it is hoped that they will be able to change the community that used to be underdeveloped and left behind towards an independent and prosperous society. Warmon village inhabited by the Kokoda tribe is an indigenous community that lives in the migrant community environment (Javanese, Bugis and Makassar), but there is inequality between them where the Kokoda community as OPA (Indigenous Papuans) actually lagging behind and underdeveloped compared to migrant communities who have prospered in all sectors. The results of the survey conducted by the MBN team show that the warmon village in terms of education, health and social life is still underdeveloped, with 158 heads of families not receiving guarantees and certainty of living space and livelihood. Mahardika Bakti Nusantara (MBN) as the Community Service Team which was delegated by the University of Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) as a service team dedicated to the Kokoda indigenous people in Warmon Village. The priorities that need to be developed by the MBN team are: a). Strengthening the education sector for children and youth, because through education they acquire knowledge and skills. b). Empowerment of local resource management with the aim of the Kokoda indigenous people being able to manage the resources in their environment. c). Empowerment of the economic sector through the development of MSMEs with the aim of making the community more economically independent. The appropriate empowerment methods applied are training, education, and mentoring. The result of this empowerment for the education sector is that children and youth are starting to realize the importance of education where 5 of them have the pressure to continue their education in the Java region, the economic sector, namely the Kokoda community, has started to do micro-enterprises so that it is hoped that the Kokoda community can be economically independent.*

**Keywords:** Empowerment; Indigenous Peoples; Disadvantaged and Underdeveloped

## PENDAHULUAN

Mahardika Bakti Nusantara (MBN) yang merupakan salah satu komunitas Kelompok Kerja Nyata (KKN) mandiri yang ada di kampus (UMY) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang fokus pada wilayah 3T (Terluar, Terdepan dan Tertinggal) adapun yang menjadi titik lokasi KKN komunitas MBN tepat pada masyarakat adat kokoda di Kampung Warmon, Kab. Sorong Papua Barat. Menurut Manzon, 2017 dalam (Mutiarin Dkk, 2017) Berangkat dari sebuah konsep untuk kemajuan suatu kelompok masyarakat yang tertinggal dapat dilakukan oleh sekolah dan kampus sebagai agen pendidikan untuk merespon dan memberdayakan lingkungan masyarakat baik secara internal maupun eksternal. Mahardika Bakti Nusantara merupakan agen kelompok akademis yang terjun langsung kepada masyarakat untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat Kokoda dengan tujuan perubahan. Selain sebagai agen akademis kegiatan KKN ini juga telah menjalankan prinsip tri darma perguruan tinggi yaitu “pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat”.

Kampung Warmon yang di huni oleh Suku Kokoda memiliki masalah yang cukup pelik dan sangat mendasar yang mana Masyarakat di kampung ini sering kali luput dari perhatian pemerintah dalam pelaksanaan

program-program pembangunannya terutama masalah kepastian ruang hidup, layanan kesehatan, pendidikan serta pembangunan infrastruktur. Kampung yang dihuni oleh 158 KK tinggal di wilayah Mayamuk sejak tahun 2002 dan dalam keseharian mereka berpindah-pindah (nomaden) untuk mencari sumber kehidupan. Ada hal yang paling buruk bagi masyarakat Kokoda yaitu stigma negatif oleh masyarakat Jawa, Bugis dan Makassar yang bermukim di lingkungan mereka, yang terjadi kerap mereka dituduh sebagai suku pemalas dan pencuri. Maka dengan berbagai permasalahan yang ada pada masyarakat

Pokok permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kokoda penulis mencoba menjelaskan latar belakang mengapa hal demikian terjadi . **Pertama**, terjadinya kesenjangan sosial pada masyarakat Kokoda disebabkan karena secara ekonomis masyarakat memang tidak memiliki kemampuan untuk mencari pekerjaan yang tetap dan tepat sehingga kehidupan mereka dari segi ekonomis masih bergantung pada bantuan-bantuan pemerintahan dan pendapatan dari pekerejaan yang tidak menentu. **Kedua**, penulis yang juga sebagai tim KKN menilai pemerintah desa dan tokoh adat gagal membina warganya karena dianggap minimnya wawasan dan pemikiran yang terarah untuk membina dan mengelola desanya. **Ketiga**, peran pemuda sebagai aktor penting dalam memajukan desa belum optimal

dikarenakan kemampuan dan kualitas sumber daya manusianya masih rendah. Selain itu pemuda Kokoda terpengaruh oleh modernitas dan lingkungan yang berorientasi pada perilaku-perilaku negatif. Oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan pada pemuda agar mereka terlibat aktif dalam urusan kemajuan desa. **Keempat**, kesadaran masyarakat Kokoda akan pentingnya pendidikan dan pola hidup sehat masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat penulis lihat dari banyaknya anak-anak yang putus sekolah dan dukungan orang tua kurang. Selain itu, mayoritas masyarakat tidak dapat membaca dan berhitung dengan baik. Begitu pun dengan masalah kesehatan masyarakat kokoda sering kali mengabaikan pentingnya pola hidup sehat.

Menurut Mutiarin Dkk, (2017) bahwa pembangunan masyarakat merupakan usaha-usaha yang terorganisasi yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat dan memberdayakan masyarakat untuk mampu bersatu dan mengarahkan diri sendiri. Maka dengan kehadiran Tim MBN sebagai tim pengabdian diharapkan masyarakat Kokoda mengalami perubahan dari kebiasaan-kebiasan sebelumnya. Kemudian Pemberdayaan dipandang suatu cara pandang untuk bertindak dan bijak dalam suatu keadaan (Wijayanto, 2015). Dengan pemberdayaan masyarakat adat Kokoda diharapkan nantinya mampu mengambil pilihan untuk kemudian menentukan pilihan hidup yang akan ditempuh untuk mempertahankan kondisi sosial yang produktif.

Pemberdayaan juga salah satu upaya meningkatkan kesadaran kelompok tertinggal untuk mendorong, memotivasi akan kesadaran potensi yang dimiliki mereka (Widiastuti, 2015). Saat ini masyarakat masih minim kesadaran dalam mengelola sumber daya alam yang ada disekitarnya seperti pengelolaan potensi laut dan potensi hutan. Masyarakat bisa menjadi lebih mandiri perlu adanya dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat material (Ambar, 2014).

Adapun konsep Pemberdayaan masyarakat adat dengan kajian-kajian konseptual yang menyajikan banyak indikator keberdayaan (Firmansyah, 2014) yakni:

- Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*Power to*)
- Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*Power within*)
- Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*Power over*)
- Tingkat kemampuan kerja sama solidaritas (*Power with*)

Kemudian untuk memperlurus jalannya kegiatan pengabdian ini sangat perlu untuk melibatkan berbagai instansi termasuk untuk kebutuhan biaya, ketertiban administrasi dan dukungan pemerintah setempat. Adapun pihak yang terlibat diantaranya : MPM Muhammadiyah terlibat untuk merekomendasikan lokasi KKN, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Sekolah Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sorong (STKIP) dan Lazizmu merupakan instansi yang memfasilitasi tim KKN selama kegiatan berlangsung, dan Pemerintah Kabupaten Sorong yang terlibat untuk membantu ketertiban administrasi dan termasuk bekerjasama untuk melakukan sosialisasi.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan tentang kondisi masyarakat adat Kokoda yang ada di Papua yang mana merupakan sangat terbelakang dibandingkan dengan suku-suku yang ada di sekitarnya, maka dengan kehadiran tim MBN yang bekerja sama beberapa stakeholder untuk melakukan pemberdayaan diharapkan mampu mengubah masyarakat yang dulunya terbelakang dan tertinggal menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

## **METODE**

### **1. Pelatihan**

Pelatihan yang dilakukan terdapat di berbagai program termasuk di antaranya:

- Pelatihan peningkatan *skill* dan *softskill* dalam penggunaan Computer kepada aparatur desa, yang bertujuan dalam mengelola *Word*, *Excel*, dan *Power Point*.
- Pelatihan (LDK) Latihan Dasar Kepemimpinan dengan target kepada Karang Taruna Desa, yang bertujuan agar peran pemuda desa lebih aktif untuk kemajuan desanya.
- Pelatihan Penanaman Vertikultur dengan target semua warga desa.

- Pelatihan ibu-ibu PKK
- Pelatihan UMKM

## **2. Pendidikan**

- Pendidikan Sekolah Alam kepada anak-anak dan pemuda desa, bertujuan untuk menambah jam belajar kepada target yang mana selama ini resah dengan konsep sekolah formal.
- kegiatan TK/TPA sebagai media belajar anak-anak dan pemuda dalam mengembangkan pengetahuan keagamaan

## **3. Pendampingan**

- Pendampingan kegiatan Karang Taruna Desa termasuk dalam pembentukan struktur organisasi dan program-program karang taruna desa.
- Pendampingan Aparatur Desa dalam mengelola dana Desa dengan tujuan tidak terjadi praktek penyalahgunaan dana desa.
- Fasilitator dalam pembangunan rumah adat, yang dilakukan tim KKN adalah melakukan pertemuan dengan warga dan meminta kesepakatan warga. kemudian mencoba menjelaskan tujuan dan manfaat pembangunan rumah adat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara otonomi suku Kokoda bermukim di kampung Warmon, distrik Mayamuk, kabupaten sorong Provinsi Papua barat, secara geografis kampung warmon terletak di daerah rendah dan merupakan gugusan garis laut 2 kilometer dari pantai. Jumlah penduduk berkisar 158 kepala keluarga yang mana ini menjadi tugas bersama karena dengan jumlah sekian belum memperoleh jaminan dan kepastian ruang hidup dan penghidupan, mengapa demikian secara ekonomis mereka belum memanfaatkan dengan optimal sumber daya yang melimpah dikarenakan rendahnya pengetahuan, keterbatasan ketersediaan infrastruktur pendukung, dan akses informasi dan teknologi masih terbatas. Padahal dalam kekayaan sumber daya banyak sektor yang dapat dimanfaatkan.

- Sektor pertanian : Sagu, Jagung dan Sayur-sayuran
- Sektor Laut : Ikan laut dan berbagai macam jenis seafood
- Wisata : Hutan sagu, pantai dan Budaya etnik

Menurut Rayan, (2002) Kondisi penerapan pemberdayaan berbeda setiap kondisi sehingga salah satu cara mempengaruhi penerapan pemberdayaan adalah melihat kondisi asli (*Nature*) dari masyarakat. maka dengan ini Tim KKN dalam Konteks pemberdayaan salah satu yang diterapkan pengembangan kapasitas lokal dengan mendampingkan untuk pengembangan kemampuan dalam mengoptimalkan potensi sumber daya alam di sekitar. Kemudian Tim KKN juga mencoba mensinergikan kelompok pendatang dan masyarakat kokoda.

Kemudian yang perlu dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan ini yaitu melakukan pendampingan atau fasilitator dengan mekanisme ini diharapkan tim KKN akan terus melakukan penampingan kepada masyarakat seperti dalam kegiatan sehari-harinya yang dulunya bekerja tapi tidak memiliki dampak yang lebih terhadap kehidupannya maka perlu untuk didampingi untuk bekerja yang lebih progresif yang memiliki dampak positif terhadap masyarakat baik ekonomi maupun kehidupan sosial. Mekanisme pemberdayaan yang mana pemberdaya adalah berperan sebagai fasilitator untuk mendampingi masyarakat berbagai bidang untuk meningkatkan kemampuan individu masyarakat (Nensy, 2017).

Menurut Firmansya ada 4 indikator keberdayaan yang perlu diterapkan, maka tim KKN akan terus berupaya melakukan sosialisasi yang aktif untuk mencapai indikator-indikator tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan tim KKN pada setiap harinya terus melakukan pendekatan emosional dengan berdialog dengan warga, dengan berusaha memprovokasi agar masyarakat memiliki keinginan untuk berubah. Kemudian tim mencoba untuk melakukan pelatihan dan pendidikan terhadap warga dan aparat desa dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas warga. Untuk mencapai indikator ke-4 yaitu kelompok yang solid tim KKN juga telah melakukan pelatihan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) kepada pemuda, ini dilaksanakan untuk membentuk kembali karang taruna Desa khususnya pemuda untuk kemudian mereka terus solid untuk melakukan perubahan sebagai agen penerus masa depan kampung Warmon Kokoda.

### Aktor-aktor

- Pemerintah kabupaten sorong sebagai pemerintah setempat yang akan mempermudah ketertiban administrasi selama masa pemberdayaan, dan juga beberapa dinas tertentu di bawah naungan pemerintah sorong sering menjadi pemateri sosialisasi selama masa pemberdayaan.
- MPM Muhammadiyah Sorong membangun fasilitas umum di desa warmon Kokoda termasuk yang menghibahkan tanahnya untuk masyarakat kokoda yang sekarang menjadi kampung Warmon
- STKIP Muhammadiyah Sorong menjadikan desa warmon Kokoda Sebagai lokasi desa Binaan
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang memfasilitasi dan membiayai perjalanan Tim KKN. Termasuk membantu mencari sponsor untuk biaya setiap program dan kegiatan Tim MBN
- Komunitas MBN sebagai tim KKN yang di terjunkan untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat Kokoda di Kampung Warmon.

### Waktu Pelaksanaan Pemberdayaan

- Awal September 2016 – Awal Juli 2017 Tahap Persiapan (Pencarian Anggota, Pendalaman Materi, Pembuatan Konsep, Proposal, Pendaftaran ke LPPM, Pencarian Dana, Cek Perlengkapan).
- Akhir Juli 2017 – Akhir Oktober 2017 Tahap Pelaksanaan Program dan Kegiatan KKN. Proses pemberdayaan selama masa program dan kegiatan Tim KKN yaitu melakukan pelatihan, sosialisasi, kampanye dan perdampingan untuk membuat produk-produk inovatif.
- Akhir Oktober 2017 Tahap Penyelesaian (Penarikan diri dari lokasi KKN dan Penyelesaian laporan KKN)

### Hasil Pemberdayaan

#### Divisi Pendidikan

- **Membangun fasilitas Rumah Baca** Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan minat baca masyarakat Suku Kokoda. Sasaran dan target dari program ini adalah seluruh masyarakat Suku Kokoda Warmon terkhusus kepada pemuda dan Anak-anak. Mengapa hal ini perlu

dikarenakan karakteristik pemuda dan masyarakat kokoda pada umumnya tidak senang yang bersifat formal sehingga ketika memiliki waktu senggang akan mengunjungi rumah baca.



*Gambar 1. Proses belajar Anak-anak Rumah Baca*

*Sumber: Dokumentasi Tim MBN*

- **Pendidikan Informasi dan Teknologi** Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan dan memajukan kualitas informasi pada masyarakat, dengan program ini tim KKN melakukan pelatihan komputer bagi pemuda dan remaja desa tidak lain untuk memperkaya ilmu mengenai pengelolaan Computer seperti pembuatan surat dan tata cara mengetik. Sehingga besar harapan dari tim KKN dengan pelatihan ini mencetak generasi pemuda desa untuk membangun desa Warmon ke depan yang tidak minim pada pengelolaan komputer.



*Gambar 2. Pelatihan Komputer Perangkat Desa*

*Sumber: Dokumentasi Tim MBN*

- **Pendidikan Agama** Masyarakat Kokoda yang bermukim kampung Warmon mayoritas memeluk agama islam. program ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan keilmuan keislaman bagi masyarakat



Kokoda yang ada di Warmon, cara yang dilakukan adalah menjadi fasilitator untuk masyarakat kokoda dengan melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan seperti rutinitas sholat 5 waktu, warga atau pemuda warmon yang imam dan adzan setiap waktu sholat, dan juga melakukan pengajian TK TPA setiap harinya.



*Gambar 3. Kegiatan TK/TPA Kampung Warmon*

*Sumber: Dokumentasi Tim MBN*

### **Output**

- 1). Masyarakat desa, pemuda dan remaja dapat mengenali dan mengetahui tata cara operasional perangkat komputer atau laptop, serta mengetahui tata cara pembuatan surat menyurat.
- 2). Masyarakat kokoda terutama pemuda, remaja dan anak mampu membaca, menulis dan berhitung
- 3). Meningkatnya kesadaran masyarakat terkhusus orang tua terhadap pentingnya pendidikan sehingga mengajak anak-anak untuk aktif dalam kegiatan sekolah
- 4). Terciptanya kegiatan pendidikan yang bermanfaat untuk anak usia sekolah dan anak-anak yang tidak bersekolah
- 5). Meningkatnya pengetahuan mengenai nasionalisme, seni, sastra dan budaya Indonesia masyarakat suku kokoda khususnya terhadap anak-anak
- 6). Meningkatnya kesadaran masyarakat suku kokoda untuk beribadah dan sholat berjamaah. Kemudian pemuda warmon rutin mengadakan kegiatan TPA dan sholat berjamaah
- 7). Rumah baca yang dibangun tim KKN ramai dikunjungi oleh pemuda, remaja dan anak-anak pada setiap harinya

### **Divisi Pemberdayaan masyarakat**

- **PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga)** Langkah ini salah satu upaya peningkatan keahlian manajemen keluarga dan penempatan yang tepat pada posisi wanita dalam kehidupan rumah tangga perlu dilakukan. Hal ini tentu akan berhubungan dengan baik buruknya internalisasi nilai-nilai moral pada anak, penataan keuangan keluarga, maupun tinggi rendahnya angka perceraian dalam satu keluarga. Selain itu tim secara khusus akan membekali ibu rumah tangga masyarakat kokoda dalam pengelolaan hasil pertanian terpadu, sebagai upaya pemberdayaan masyarakat kokoda di sektor ekonomi kreatif demi menciptakan masyarakat lebih sejahtera sektor finansial.
- **Optimalisasi peran pemuda** Memberikan kesempatan kepada pemuda dengan memberikan inisiatif untuk melakukan pergerakan pemuda desa karena dengan ini Secara sosiologi, pemuda lebih bisa menerima perubahan dan akan menjajikan kualitas hidup mereka masa akan datang, maka program pemberdayaan yang akan dilakukan oleh tim di antaranya:
  1. Pembentukan karang taruna desa
  2. Pembentukan remaja masjid
  3. Melibatkan pemuda setiap kegiatan tim seperti penyelenggaraan (hari kemerdekaan, hari raya islam dan kegiatan-kegiatan lainnya) tujuannya adalah membentuk leadership pemuda desa.



*Gambar 4. Rapat Karang taruna Desa Dokumentasi tim MBN*

- **Mengoptimalkan peran pemerintah desa dan tokoh adat.** Kegiatan ini merupakan upaya tim memberikan gambaran mengenai pengelolaan pemerintahan desa, adapun kegiatan yang akan dilakukan adalah

pengenalan struktur desa dan kelembagaan desa dengan memperhatikan peran dan fungsi mereka sebagai perangkat desa, dan terpenting sosialisasi terkait pengelolaan dana desa. Tujuan dari kegiatan ini meningkatkan wawasan pemerintah desa dalam mengelola desa dan masyarakatnya. Kemudian sosialisasi pengenalan desa adat tujuannya adalah tokoh adat sebagai pemeran utama akan terus melestarikan kultur dan budaya mereka. Sehingga peran di antara keduanya jelas yang pemerintah desa akan mengurus desa secara administratif sedangkan tokoh adat akan mengurus kegiatan-kegiatan adat.

- **Menumbuhkan Semangat Masyarakat Pesisir Suku Kokoda** Salah satu peluang mata pencaharian masyarakat Kokoda adalah mengoptimalkan potensi sumber daya laut yang mana masyarakat Kokoda bermukim sekitaran pesisir laut. Sehingga langkah pemberdayaan akan kami lakukan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola laut yang akan menjadi salah satu mata pencaharian maka ke depannya kebutuhan pokok akan bisa terpenuhi.

#### **Output**

1. Memberikan pemahaman dasar kepada ibu-ibu Desa Warmon mengenai PKK
2. Terbentuknya Karang Taruna Agar pemuda lebih berperan aktif dalam kegiatan Desa dan dalam membangun Desa.
3. Perangkat Desa mulai memahami dalam mengelola Word yang bertujuan untuk pembuatan surat-menyurat
4. Masyarakat kokoda mulai melakukan kegiatan melaut dengan mencari ikan laut dan karang laut untuk dijadikan sebagai makanan sehari-hari.

#### **Program UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)**

##### **- Pembuatan Noken**

Noken merupakan tas tradisional Papua yang juga merupakan tas akan difungsikan untuk membawa barang-barang pribadi, dan tentu cukup terkenal di lingkungan Papua dan luar Papua. Sehingga berangkat dari sini Tim KKN melakukan pemberdayaan UMKM yang mana masyarakat dapat

membuat dan produksi yang nantinya akan dipasarkan pasar-pasar tradisional yang ada di Sorong. Juan dari kegiatan pembuatan Noken agar masyarakat mengerti bahwa dengan menjual Noken hasil yang dibuatnya dapat berubah menjadi uang sehingga akan berdampak pada peningkatan ekonominya. Adapun tujuan penting lainnya agar masyarakat melindungi warisan budaya yang telah ada semenjak nenek moyangnya agar tetap dilestarikan



*Gambar 5. Pembuatan Noken  
Sumber: Dokumentasi Tim MBN*

#### **Program Divisi Kesehatan**

- **Perilaku Hidup Bersih dan Sehat** Masalah kesehatan adalah hal utama untuk menjadi pokok perhatian karena pola perilaku hidup bersih akan menjadi spirit masyarakat untuk tetap dalam keadaan sehat dalam setiap harinya. sehingga dengan program ini diharapkan masyarakat dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya memperhatikan lingkungan yang bersih dan perilaku yang senantiasa hidup yang sehat dan bersih. Kegiatan yang dilakukan seperti sosialisasi tentang kesehatan dan juga melakukan praktek nyata dengan mencuci tangan, mandi menggunakan sabun dan membuang sampah pada tempatnya.
- **Pemeriksaan Kesehatan Gratis** Kesehatan adalah merupakan aspek utama bagi setiap manusia. Dengan melihat kondisi kokoda yang memprihatinkan sehingga perlu dilakukan kegiatan rutin untuk pemeriksaan kesehatan gratis dengan bekerja sama dengan pihak puskesmas yang terdekat. Maka dengan adanya pemeriksaan kesehatan secara gratis diharapkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi sebagai target sasaran. Ketika masyarakat sudah ikut berpartisipasi maka penyakit yang dialami

oleh masyarakat dapat diidentifikasi oleh tenaga kesehatan. **Output**

- 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat kepong Warmon Mengenai Pentingnya pola hidup sehat dan bersih
- 2) Masyarakat antusias mengikuti program kesehatan masyarakat yang merupakan cerminan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang sehat dan bersih

#### **Program Divisi Infrastruktur**

- **Pengadaan rumah adat** Program ini merupakan hasil kesepakatan bersama antara tim KKN dengan warga masyarakat Kokoda yang mana program tersebut sejalan dengan misi MBN yaitu menunjang masyarakat adat dengan melestarikan sesuatu yang berhubungan dengan adat istiadat suku Kokoda. Tujuan pembangunan rumah adat ini adalah sebagai ikon dan simbol dari suku Kokoda yang ada di kampung warmon, selain itu adanya rumah adat ini sebagai sarana dan prasarana desa untuk melestarikan adat istiadat desa, dan juga setiap penyelenggaraan kegiatan adat seperti upacara adat dapat dilaksanakan di rumah adat tersebut.



Gambar 6. Pembangunan Rumah adat  
Sumber: Dokumentasi Tim MBN

#### **OUTPUT**

Setelah pembangunan rumah adat masyarakat antusias mengunjungi rumah adat untuk saling bercerita dan juga melaksanakan beberapa kegiatan-kegiatan adat.

#### **SIMPULAN**

Program pemberdayaan yang di laksanakan oleh Komunitas Mahardika Bakti

Nusantara (MBN) terhadap suku Kokoda di Kampung Warmon. Memiliki target pada peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mampu mengelola sumber daya lokal demi tercapainya kehidupan masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera.

Adapun hasil yang dicapai dalam kegiatan pemberdayaan selama masa bakti KKN mandiri di antaranya: a). Telah terbentuk karang taruna pemuda kampung Warmon, b). Aktifnya kembali kegiatan keagamaan di kampung Warmon yang dikelola pemuda desa, c). Warga kokoda memulai melakukan kegiatan UMKM dengan menjual sayur-sayuran dan hasil kerajinan tangan seperti noken di pasar tradisional, d). Warga kokoda juga mulai mencari hasil laut untuk di konsumsi pada setiap harinya. e). Warga kokoda juga mulai mengenali kebiasaan hidup bersih.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambar. (2014). *Pemberdayaan Istri Petani dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo, Sumatera Utara*. (Skripsi tidak dipublikasikan) Universitas Diponegoro, Semarang.
- Firmansyah, (2014). *Pemberdayaan Istri Petani Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo, Sumatera Utara*. *E-jurnal Undip*.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal (ed2)*. Makassar: Pustaka Taman Ilmu.
- Hikmat. (2015). *Pemberdayaan Organisasi PKK Dalam Melaksanakan Kegiatan Keaksaraan Fungsional di Desa Molantadu Kecamatan Titidu Kabupaten Gorontalo Utara*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

Laporan Pertanggung Jawaban Tim KKN Mandiri Angkatan Kedua Tahun 2017



- Lusida ,N (2017). *Peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) Muhammadiyah dalam Pembentukan dan Penguatan Pemerintah Desa*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- McGinty, Sue. (2003). *The Literature and Theories behind Community capacity Building*, In: *Sharing Success: an Indigenous perspective*. VIC, Australia: Common Ground Publishing.
- Mutiarin., D., Sakir., Widyaningsih, T,S. (2017). Peningkatan Daya Saing TK ABA Berbasis Pengetahuan Organisasi dan Teknologi Informasi Melalui Program Sister Scholl. *Jurnal BERDIKARI*, 5 (2), 116-125.
- Puji H, (2008). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbn Rawasari, Jakarta Timur. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17, 90-99. <https://doi.org/10.21009/PIP.171.10>
- Rayan, D. (Ed.). (2002). *Empowerment and poverty reduction: A sourcebook*. The World Bank.
- Widiastuti, T. (2015). Analisis Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Masjid At-Taqwa. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori & Terapan*, 2(10), 828-849.
- Wijayanto, H. (2015). Pemberdayaan Difabel dalam Pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Suruh, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. *IJPA- The Indonesian Journal of Public Administration*. 1(2), 1-23.